

KEBIJAKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH

Era Puspita Nasution

Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Pencapaian BMT Al Ittihad dalam memenuhi target pada tahun 2014 dengan target pencapaian pada sector pembiayaan dari tahun 2013-2014 meningkat sebesar 23.67%. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pembiayaan murabahah di BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru, dan bagaimana perkembangan pendapatan pada sector pembiayaan, serta apakah ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat pendapatan di Koperasi syariah BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru. BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2014, begitu pula dengan pendapatannya. Meningkat seiring dengan pembiayaan murabahahnya. Sedangkan dari uji hipotesis korelasi positif sebesar 0,640 bahwa nilai yang didapat memiliki hubungan yang kuat, yaitu antara 0,60 – 0,799 artinya, ada hubungan positif dan kuat antara pembiayaan murabahah dan tingkat pendapatan. Dari hasil koefisien determinasinya (r^2/R Square) sebesar 0,409/40,9% artinya pendapatan BMT (Y) dapat dijelaskan oleh pembiayaan murabahah (X) sebesar 40,9%. Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan uji t, nilai t hitung > t tabel ($4,855 > 2,03224$) dan signifikansi < 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Abstract

the achievement of BMT Al Ittihad to meet the target in 2014 with the target of achieving the financial sector from 2013-2014 increased by 23.67 % . The formulation of this research is how the development of murabaha financing at BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru , and how the development of revenues in the financing sector , as well as the influence of murabaha financing to the level of income in BMT Sharia Al Ittihad Cooperative Rumbai Pekanbaru. BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru has increased significantly , especially in 2014 ,as well as income. Increased seiring with murabahahnya financing .While the hypothesis test positive correlation of 0.640 that the values obtained have a strong relationship , which is between 0.60 to 0.799 means , there is a positive and strong relationship between murabaha financing and income level . From the result of the determination coefficient (r^2 / R Square) of 0.409 / 40.9 % means that BMT income (Y) can be explained by the financing murabaha (X) amounted to 40.9 % .Furthermore, based on calculations by t test , t count > t table ($4.855 > 2.03224$) and significance < 0.05 ($0.00 < 0.05$) , then H_0 is rejected and H_1 accepted.

Kata Kunci: *Pembiayaan; Murabahah; Koperasi*

Pendahuluan

Berbagai bentuk lembaga yang sudah cukup mampu memfasilitasi pembiayaan modal. Pendirian BKK (Badan Kredit Kecamatan), BUKP (Badan Usaha Kredit Perdesaan), BPR (Bank Perkreditan Rakyat), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) dan sejenisnya dimaksudkan untuk memberikan pelayanan kepada kelompok mikro. Namun, karena pembentukannya bernuansa proyek, maka perkembangannya sangat lamban, bahkan banyak yang

bermasalah dengan kredit macet maupun masalah lainnya seperti adanya kebocoran dalam penyaluran dana.¹

Kehadiran BMT (*baitul maal wat tamwil*) diharapkan dapat menjadi alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan. Dari segi namanya *Baitul Maal* berarti lembaga social sejenis BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah) sedangkan *Baitul Tamwil* berarti lembaga bisnis. Oleh karena itu, BMT secara segi nama telah melekat dua ciri sosial dan bisnis.² Saat ini perkembangan BMT sangat pesat, walaupun BMT bukan lembaga keuangan bank tetapi kinerja yang berlandaskan pada sistem syariah. Demikian halnya dengan lembaga setaraf BMT, dengan mekanisme dan prosedur pelaksanaan yang tergolong sederhana, mampu membantu pengelola BMT untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana kepada anggotanya.

Pendapatan mempunyai peranan yang penting dalam kebutuhan hidup seseorang. Pendapatan merupakan indikator kemampuan dan kualitas sumber daya alam dan manusia di suatu negara. Semakin baik sumber daya di suatu negara maka akan semakin besar pula pendapatan di suatu negara tersebut.³ Sama halnya dengan kelangsungan suatu lembaga keuangan. Besar kecilnya suatu pendapatan usaha menjadi tolok ukur untuk menilai suatu keberhasilan lembaga keuangan.

Produk pembiayaan yang ditawarkan BMT (*Baitul Mâl wat - Tamwil*) lebih diarahkan pada pembiayaan usaha kecil hingga menengah dan teknis operasionalnya berpedoman pada fatwa-fatwa DSN-MUI tentang produk-produk keuangan syariah. Tidak bedanya dengan Koperasi Syariah BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru. Lembaga keuangan ini mengalami peningkatan pesat dikarenakan pembiayaan yang dilakukan.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kinerja yang signifikan. Terbukti sampai tahun 2014 BMT Al-Ittihad mampu melebihi target pencapaian yang ditetapkan untuk tahun 2014. Pencapaian asset selama tahun 2014 mencapai 108.71 % dari target yang ditetapkan. Dibandingkan pada tahun 2013 total asset yang dicapai tahun 2014 mengalami kenaikan 23.06% dengan total asset tahun 2014 sebesar 66.773 miliar. Dari pembiayaan sendiri mampu menyumbangkan total asset sebesar 43.844 miliar rupiah. Dihitung dari target koperasi 2014 total pembiayaan koperasi melebihi target sebesar 106.7%. Koperasi yang baru melakukan RAT pada 21 Maret yang lalu ini dibandingkan pencapaian pada sektor pembiayaan tahun 2013 tahun 2014 ini mengalami kenaikan sebesar 23.67%.⁴

Berdasarkan realita yang sudah terjadi, hampir di semua lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank, nasabah atau mitra usaha banyak

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.29

² *Ibid*, h. 31

³ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.133

⁴ TRIBUNPEKANBARU.COM diakses pada 13 April 2015 13:30

memilih untuk melakukan pembiayaan dengan akad *murabahah* (pembiayaan *Murabahah*).

Banyaknya jumlah nasabah pembiayaan *Murabahah* dimungkinkan adanya beberapa faktor dan salah satu diantaranya seperti, produk pembiayaan tersebut dapat memuaskan nasabah karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk lain yang ditawarkan.

Tabel I
Jumlah pembiayaan *murabahah* Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Murabahah</i>
2010	9.015.180.676
2011	10.590.656.890
2012	11,381,439,700
2013	14,046,299,200
2014	23,122,880,700
Juni2015	15,407,043,200

Sumber : Laporan pertanggung jawaban Pengurus & Pengawas BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru

Pada tabel di atas bisa kita lihat jumlah pembiayaan *murabahah* dari tahun ketahun yang terus meningkat. Terbukti pada tahun 2010 pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 9.015.180.676 ,-. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang tidak terlalu berpengaruh, hanya sebesar Rp. 10.590.656.890,-. pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 11,381,439,700,-, dan Rp. 14.046.299.200 ,-, sama halnya dengan tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang berpengaruh yaitu sebesar Rp. 23,122,880,700,-.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Al Ittihad tahun 2012-2014 perbulan. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala bagian pembiayaan dan *costumer service*. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data Laporan Keuangan Bulanan Koperasi Syariah BMT Al Ittihad periode tahun 2012-2014.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk menganalisa data-data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisa Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Dalam perhitungannya akan didapat koefisien korelasi

yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut.⁵ Rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

Sedangkan uji yang digunakan lainnya dalam penelitian ini adalah :

- a. **Uji t**, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan uji t ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan murabahah) terhadap variabel dependent (pendapatan BMT)
- b. **Koefisien Determinasi (R²)**, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Rumus : **KD = (r)² x 100%**

Untuk membantu dalam pengolahan data tersebut digunakan paket program computer yaitu program SPSS (statistic for product and service solution) versi 22. Dari latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan ini penulis mengambil hipotesis penelitian yaitu : ada pengaruh yang signifikan dan positif antara pembiayaan murabahah terhadap tingkat pendapatan di koperasi syariah BMT Al Ittihad rumbai pekanbaru.

Baitul Tamwil

BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu:

- a. *Baitul tamwil* (rumah pengembang harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi;
- b. *Baitul mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁶

⁵Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012) h.103

Baitul Maal wa Tamwil adalah lembaga keuangan terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga bisa menerima titipan zakat, infaq, shadaqah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan syariah dan amanahnya. Baitul Maal wa Tamwil merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal.

Ada tiga jenis kegiatan yang bisa dilakukan oleh BMT:

- a. Kegiatan Keuangan, berupa penghimpunan dan penyaluran melalui kegiatan pembiayaan. Penghimpunan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan. Simpanan ini dapat berbentuk simpana wadiah dan simpanan mudharabah jangka panjang dan pendek.⁷ Penyaluran dana BMT kepada anggota terdiri dari 2 jenis, yaitu: (1) Pembiayaan dengan system bagi hasil, menggunakan akad Musyarakah dan Mudharabah (2) Pembiayaan jual beli, menggunakan akad murabaha dan bai' bitsaman ajil.
- b. Kegiatan Sosial, seperti mengelola zakat, infak dan sedekah, baik yang berasal dari Dompot Dhuafa maupun yang berhasil dihimpun sendiri oleh BMT. Sector ini merupakan salah satu kekuatan BMT karena juga berperan dalam pembinaan agama bagi para anggota sector jasa keuangan.⁸
- c. Kegiatan sector riil, upaya BMT dalam membiayai usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota sesuai dengan kebutuhan usaha tersebut. Pada dasarnya, kegiatan sector riil ini juga merupakan bentuk penyaluran dana BMT. Namun, berbeda kegiatan sector jasa keuangan yang penyalurannya berjangka waktu tertentu, penyaluran dana ini bersifat permanen atau jangka panjang dan terdapat unsure kepemilikan didalamnya.⁹ Prioritas utama dari BMT adalah melakukan kegiatan bidang keuangan, namun bila ada kesempatan dan peluang tidak ada halangan bagi BMT untuk bergerak dalam sector Riil.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

⁶ Andri Soemita, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.451

⁷ Hertanto widodo, *PAS(Pedoman Akuntansi Syariah): Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil (BMT)* (Bandung, Mizan: 1999) h.83

⁸ *Ibid.* h.84

⁹ *Ibid*

Murabahah

Menurut Veitzal Rivai dan Andria *murabahah* adalah akad jual beli suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.¹⁰ Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah. Landasan Islam daripada pembiayaan ini adalah QS.al-Baqarah 275

Manfaat yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* yang diberikan yaitu:

- a. Manfaat pembiayaan *murabahah* ditinjau dari sudut kepentingan debitur. Dengan adanya pembiayaan *murabahah* dari bank syariah akan terpenuhi kebutuhan dana atau modal dalam melaksanakan suatu usaha.
- b. Manfaat pembiayaan *murabahah* ditinjau dari kepentingan masyarakat luas. Pembiayaan *murabahah* dari bank syariah dapat meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Masyarakat pengusaha akan sangat diuntungkan karena membantu memperoleh factor-faktor produksi dengan mudah dan cepat.¹¹

Bantuan pembiayaan digunakan pengusaha untuk memperbesar volume usaha produksinya. Peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus dan akibatnya pendapatan terus meningkat.¹² Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak lain, yang menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi dalam dua hal, yaitu: (i) memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk pemenuhan kebutuhan tersebut; (ii) untuk kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.¹³

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Bagian penting proses penentuan laba adalah

¹⁰Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.145

¹¹ Teguh Pujo Mulyono. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.67

¹² Muchdarsyah Sinungun, *Manajemen dana bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h.43

¹³A.R soejoedono & Partomo, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2004), h.81

membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan. Kenaikan jumlah rupiah aktiva dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendanaan (*financing*) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditor) dan pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan atau penemuan.
- d. Evaluasi aktiva
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.¹⁴

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- b. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk bunga-pembebanan, royalti-pembebanan dan dividen-distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas.

Hasil Penelitian

Maka dapat penulis ketahui bahwa pembiayaan *murabahah* di BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru mengalami kenaikan setiap tahunnya terutama pada tahun 2014. Akan tetapi untuk setiap bulannya terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu menentu. Ini disebabkan aktifitas masyarakat yang setiap bulannya dan tingkat kepentingan masyarakat Pekanbaru akan kebutuhan yang tidak menentu.

Pendapatan pembiayaan BMT pada tahun 2012 secara umum mengalami peningkatan, hanya pada bulan November mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dengan penurunan pada bulan Agustus. Tahun 2014, pendapatan BMT mengalami peningkatan dengan berfluktuasi. Jadi dapat diketahui bahwa pendapatan pembiayaan BMT dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Terutama pada tahun 2014, dan untuk setiap bulan pertahunnya mengalami peningkatan dengan sedikit penurunan.

¹⁴Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2005) Ed.3 h.147

Berdasarkan hasil print out SPSS, korelasi positif sebesar 0,640 antara pembiayaan *murabahah* dan pendapatan tiap bulan. Hal ini berarti semakin besar pembiayaan *murabahah*, maka semakin besar pula pendapatan. Koefisien korelasi diatas dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan taraf kesalahan 0,01 maka nilai r tabel = 0,424. Ternyata nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan positif dan kuat antara pembiayaan *murabahah* dan tingkat pendapatan. Dari pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, bahwa nilai yang didapat memiliki hubungan yang kuat, yaitu antara 0,60 – 0,799. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $36-2 = 34$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,03224. Maka dapat dilihat nilai t hitung $> t$ tabel ($4,855 > 2,03224$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan. Koefisien determinasinya (r^2 / R Square) atau koefisien penentunya sebesar $0,409 = 40,9\%$ ini memberikan arti bahwa pendapatan BMT (Y) dapat dijelaskan oleh pembiayaan *murabahah* (X) sebesar 40,9%. Sedangkan sisanya yaitu 58,1% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain seperti pembiayaan *musyarakah*, *bai bitsaman ajil*, dll.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan *murabahah* dari tahun 2012-2014 di BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2014. Peningkatan bisa dilihat dari jumlah pembiayaan *murabahah* tahun 2012-2014 sebesar Rp. 11,381,439,700,-, Rp.14,046,299,200,- dan Rp.23,122,880,700,-. Sedangkan untuk setiap bulannya terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu menentu/fluktuasi. Ini disebabkan aktifitas masyarakat yang setiap bulannya dan tingkat kepentingan masyarakat Pekanbaru akan kebutuhan yang tidak menentu.
2. Pendapatan BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru dari pembiayaan *murabahah* tahun 2012-2014 sebesar Rp.1,785,591,625,-, Rp.2,475,826,185,- dan Rp.4,210,627,359,-. Kenaikan pendapatan dari tahun 2013 ke 2014 lebih baik dan lebih meningkat di banding pendapatan dari tahun 2012 ke 2013. Sedangkan untuk setiap bulan pertahunnya mengalami peningkatan dengan sedikit penurunan atau berfluktuasi.
3. Dari hasil analisa data yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, bahwa ada hubungan positif dan kuat antara pembiayaan *murabahah* dan tingkat pendapatan. Dari hasil koefisien determinasinya (r^2/R Square) pendapatan BMT dapat dijelaskan oleh pembiayaan *murabahah* sebesar

40,9%. Selanjutnya Kemudian berdasarkan perhitungan dengan uji t, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap tingkat pendapatan, hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu pembiayaan murabahah yang diuji secara terpisah maupun bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebasnya yaitu pendapatan BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R soejoedono & Partomo.2004.*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Ghalia Indonesia,Jakarta.
- Mulyono,Teguh Pujo. 2001. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*,BPFE, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2010.*Economics Pengantar Mikro dan Makro*,Kencana,Jakarta.
- Ridwan, Muhammad.2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, UII Press, Yogyakarta
- Rivai,Veithzal& Andria Permata Veithzal, 2008. *Islamic Financial ManagementTeori Konsep dan Aplikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sinungun,Muchdarsyah.2002. *Manajemen dana bank*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemita,Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*Ed.3, BPFE. Yogyakarta.
- TRIBUN PEKANBARU.COM diakses pada 13 April 2015 13:30
- Widodo, Hertanto. 1999. *PAS(Pedoman Akuntansi Syariah): Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*,Mizan, Bandung.